

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of Care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan Bayi Baru Lahir (BBL) serta pelayanan Keluarga Berencana (KB) yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan dan keadaan pribadi setiap individu (Ningsih, 2017). *Continuity of Care* adalah hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberi dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien (Astuti, 2017).

Angka kematian ibu di dunia pada tahun 2020 adalah sekitar 223.000 kasus, dengan sekitar 94% terjadi di negara-negara berkembang, yang penyebab kematian ibu tersebut disebabkan perdarahan postpartum (25%), eklampsia dan tekanan darah tinggi selama kehamilan (14%), infeksi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, atau pasca persalinan (11%), kehamilan ektopik (9%), komplikasi selama persalinan seperti distosia malpresentasi, plasenta previa (9%) dan kehamilan yang tidak diinginkan (8%) serta komplikasi akibat aborsi yang tidak aman (8%) (WHO, 2019). Sedangkan angka kematian terjadi sekitar 2,4 juta kasus, penyebab semua kematian neonatal (75%) terjadi selama minggu pertama kehidupan, dan sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama. Kelahiran

prematuur, komplikasi terkait intrapartum (asfiksia lahir atau kurang bernapas saat lahir), infeksi dan cacat lahir (UNICEF, 2020).

Sedangkan di Indonesia, tercatat AKI pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran, tingginya angka kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan, pre eklampsia, obesitas, komplikasi pada masa nifas seperti infeksi, dan kehamilan di bawah umur (Badan Pusat Statistik, 2022). Sedangkan AKB, di Indonesia memiliki angka kematian bayi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada 2022 dengan penyebab utama kematian bayi meliputi gangguan pernapasan, kelahiran prematur, infeksi darah (sepsis neonatorum), serta kelainan bawaan sejak lahir (malformasi kongenital) yang berarti, dari setiap 1.000 bayi yang lahir dengan selamat, terdapat kurang lebih sekitar 16 bayi di antaranya meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022).

Di provinsi DKI Jakarta berdasarkan data BKKBN tahun 2022 AKI sebesar 48 orang di dominasi oleh hipertensi dan perdarahan post partum sedangkan AKB 10,38 per 1.000 kelahiran hidup penyebab terbanyak adalah BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) / prematur dan gangguan pernapasan atau asfiksia. (BKKBN, 2023).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB berfokus kepada petugas kesehatan melakukan upaya-upaya untuk dapat mencegah terjadinya komplikasi obstetrik dan neonatal, seperti asfiksia, kelainan kongenital, penyakit penyerta lainnya pada bayi dan hipertensi dalam kehamilan dan nifas. Upaya-upaya yang dilakukan seperti; melakukan pemantauan secara ketat yaitu dengan melakukan Antenatal Care (ANC)

tepat waktu, tepat dengan lengkap mengenai kebutuhan ibu hamil, termasuk pemberian tablet Fe (tablet tambah darah) kepada ibu dan memonitornya melalui petugas kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2017). Mengikuti anjuran kunjungan antenatal yang berkualitas, menurut Ikatan Bidan Indonesia (IBI) melakukan kunjungan minimal 6 kali dengan minimal pemeriksaan dokter 1x pada trimester I untuk deteksi kelainan medis secara umum dan pemeriksaan dokter 1x pada trimester 3 untuk mendeteksi komplikasi kehamilan dan persiapan rujukan persalinan jika diperlukan (Nurjasmi, 2020).

Pemerintah menetapkan, bahwa pelayanan antenatal yang baik memenuhi asuhan standar minimal “10T” yaitu timbang dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, tinggi fundus uteri, tetanus toxoid, tablet Fe, tes PMS, pemeriksaan HB, temu wicara, perawatan payudara, pemeliharaan tingkat kebugaran atau senam hamil, pemeriksaan protein urin atas indikasi, pemeriksaan reduksi urin atas indikasi, pemberian terapi kapsul yodium dan pemberian terapi anti malaria (Rufaridah, 2019).

Rumah Sakit Marinir Cilandak merupakan Rumah Sakit yang melayani anggota TNI, keluarga serta masyarakat umum yang mendukung COC (*Continuity of Care*) dengan memberikan asuhan berkesinambungan pada ibu saat hamil, bersalin, nifas dan BBL. Berdasarkan uraian di atas untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia dan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi diantaranya membantu mempersiapkan ibu memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan selama hamil, mempersiapkan persalinan yang aman serta mendeteksi dini faktor resiko

dan menangani masalah kegawadaruratan secara dini dan memberikan kenyamanan kepada klien dan pelayanan yang berkualitas mulai dari Kehamilan trimester III, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun dan melakukan “ **Manajemen Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. F di RS Marinir Cilandak Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan**”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB sesuai standar pelayanan kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP secara berkelanjutan sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan dan menjelaskan praktek klinik penulis dapat:

1. Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny. F di RS Marinir Cilandak Pasar Minggu Jakarta Selatan
2. Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. F di RS Marinir Cilandak Pasar Minggu Jakarta Selatan
3. Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Ny. F di RS Marinir Pasar Minggu Jakarta Selatan

4. Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. F di RS Marinir Cilandak Pasar Minggu Jakarta Selatan
5. Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. F di RS Marinir Cilandak Pasar Minggu Jakarta Selatan
6. Dapat menerapkan asuhan komplementer ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny. F di RS Marinir Cilandak Pasar Minggu Jakarta Selatan
7. Dapat melakukan evaluasi pada asuhan yang diberikan ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny. F di RS Marinir Cilandak Pasar Minggu Jakarta Selatan
8. Dapat melakukan pendokumentasian dengan metode Varney dan catatan perkembangan menggunakan SOAP pada asuhan yang diberikan oleh Ny. F di RS Marinir Cilandak Pasar Minggu Jakarta Selatan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pengetahuan, penambahan wawasan, pembelajaran dan sumber informasi bagi seluruh mahasiswa dalam pelaksanaan dan pembuatan Asuhan Kebidanan Komprehensif.

1.4.2 Manfaat Bagi Lahan

Sebagai salah satu gambaran pelaksanaan pelayanan kesehatan asuhan kebidanan dan menjadi suatu acuan dalam hal menghadapi kasus-kasus lainnya yang mungkin akan terjadi di kemudian hari dan dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi hasil pembelajaran yang selama ini diberikan pada saat perkuliahan serta memberikan pendidikan, pengalaman, dan kesempatan bagi mahasiswanya dalam melakukan asuhan kebidanan komprehensif.

